

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi teori

1. Pembelajaran daring

a. Pengertian pembelajaran daring

Menurut pendapat Bilfaqih dan Qomarudin, pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok dengan target yang luas. Daring atau *Internet Learning* merupakan akronim dari " dalam jaringan " yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet.¹

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut pendapat Meidawati, pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e – learning* merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang menggunakan manfaat teknologi dengan menggunakan internet untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring. Dimana proses pembelajaran di lakukan tidak secara bertatap muka langsung tetapi secara virtual dan kegiatan pembelajarannya biasa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

¹ Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2015), hlm.1

² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2-3

b. Manfaat pembelajaran daring

Pada era globalisasi kemajuan teknologi memiliki dampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan kebijakan penyelenggaraan pendidikan terkadang terpengaruh oleh dampak kemajuan teknologi dengan tututan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia khususnya pada situasi saat ini. Pada situasi saat ini kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring dengan menggunakan manfaat teknologi. Oleh karena itu dalam pembelajaran terdapat beberapa manfaat yaitu :

- 1) Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif,
- 2) Personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan,
- 3) Mendorong siswa untuk tertantang dengan hal – hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar,
- 4) Penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam
- 5) Siswa tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru tetapi bisa mencari materi yang lebih luas melalui manfaat teknologi internet.³

Menurut pendapat Bilfaqih, manfaat pembelajaran daring sebagai berikut yaitu :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan,
- 2) Memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran,
- 3) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan,
- 4) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui manfaat sumber daya bersama.⁴

³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 6 - 7

c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Menurut teori Dewi Salma, kegiatan pembelajaran daring mempunyai kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

1) Kelebihan Pembelajaran Daring

- a) Tersedianya fasilitas *e – moderating* dimana pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b) Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c) Peserta didik dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d) Berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif.
- e) Relatif lebih efisien.

2) Kekurangan Pembelajaran Daring

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik atau bahkan antara peserta didik itu sendiri, dapat memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada Pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, namun kini guru dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- e. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

⁴ Yusuf Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hlm. 4

- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet dan alat komunikasi.⁵

2. Strategi

a. Strategi pembelajaran daring

1) Pengertian strategi pembelajaran daring

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang artinya keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu strategi dapat dipahami sebagai panduan untuk bertindak dalam usaha kegiatan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai sebuah rencana yang cermat untuk mengenai kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.⁶

Menurut pendapat Novita Sari Dewi, strategi merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan agar dapat terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan. Dalam proses pembelajaran yang efektif, guru harus mempunyai strategi yang sangat penting saat proses pembelajaran. Guru merupakan komponen utama dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh guru.⁷

Menurut pendapat Bilfaqih dan Qomarudin, pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok dengan target yang luas. Daring atau *Internet Learning* merupakan akronim dari " dalam jaringan "

⁵ Dewi Salma P, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), hlm. 200

⁶ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2019 Cetakan ke-2), hlm. 88

⁷ Novita Sari Dewi, "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI DI SMA PGRI 2 Kota Jambi*" Skripsi , Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2018. <http://repository.unja.ac.id/ARTIKEL/PDF>. Diakses pada tanggal 7 Februari 2021.

yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet.⁸

Menurut pendapat Meidawati, pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksinya berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.⁹

Menurut (Kemendikbud, 2020) pembelajaran harus dilakukan dengan secara jarak jauh dengan menggunakan sistem daring dan peserta didik dengan instruksinya berada di lokasi yang berbeda. Strategi pembelajaran daring merupakan sebuah cara atau teknik yang di gunakan guru dalam menyampaikan sebuah rencana, metode, pembelajaran yang di gunakan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sistem *Online* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pada masa era 4. 0.¹⁰

Dengan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran daring merupakan sebuah rencana yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode, media, evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di tetapkan dan di lakukan dalam sebuah jaringan. Dalam penggunaan strategi pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan bantuan Handphone dan aplikasi yang dapat membantu dan mempermudah proses kegiatan belajar mengajar seperti

⁸ Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2015), hlm.1

⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2-3

¹⁰ Afifah Karimatunnissa, “ *Analisis Strategi Pembelajaran Daring pada Guru Era Pandemi COVID-19* “ Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang 2020.
http://eprintslib.ummgl.ac.id/2194/1/16.0305.0143_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf. Diakses pada tanggal 29 Juni 2021.

whatshap, aplikasi e – learning, google classroom, zoom dan lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran daring guru dan peserta didik tidak harus bertemu langsung secara tatap muka tetapi dilakukan secara daring dengan menggunakan hal tersebut dapat tetap terlaksanakan dengan fasilitas yang mendukung agar proses kegiatan pembelajaran daring berjalan lancar

2) **Macam – macam jenis strategi pembelajaran daring**

Macam – macam jenis pembelajaran daring sebagai berikut:

a) Strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung adalah suatu strategi yang berpusat pada gurunya yang paling tinggi dan paling sering di gunakan. Pada strategi ini di dalamnya termasuk metode ceramah, metode pertanyaan, pengajaran eksplisir, praktek dan ltihan, ert guga metode demonstrssi. Strategi pembearn langsung lebih eektif di gunakan untu memperluas inormasi atau mengembangkan ketrampilan secara bertahap.

b) Strategi pembelajaran tidak langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi pembern tin gung merupakan strategi yang memperlihatkan bentuk keterlibatkan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam strategi pembelajaran tidak langsung guru beralih peran dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (*resource person*)

c) Strategi pembelajaran interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merupakan sebuah strategi yang dapat di kembangkan dalam waktu rentang pengelompokan dan metode – metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk – bentuk diskusi kelas, diskusi

kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok dan kerja sama siswa secara berpasangan.

d) Strategi pembelajaran empirik (*Experiential*)

Strategi pembelajaran empirik merupakan sebuah strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman pada proses belajar dan hasil belajar.

e) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Strategi pembelajaran mandiri berfokus pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Strategi pembelajaran mandiri juga bisa dilakukan dengan teman, kelompok kecil dan orang tua.¹¹

b. Metode pembelajaran daring

1) Pengertian metode pembelajaran daring

Menurut pendapat Jamal, Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata lain kata metode terdiri dari suku kata yaitu “ *Metha* “ yang berarti melewati dan “ *hodos* “ yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹² Dalam bahasa arab metode disebut Thariqat, dalam kamus besar bahasa indonesia, metode merupakan cara yang teratur dan berfikir baik – baik untuk mencapai tujuan.

Metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 11 - 12

¹² Jamal Ma'mur Amani, *7 Tips Aplikasi Pkem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) : Mnciptaan Metode Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hlm. 19

yang sudah disusun dapat tercapai dengan optimal. Metode dapat digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Menurut pendapat Hamzah, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹³

Metode pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penggunaan kelas pembelajarannya di dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang sangat luas dan massif. Dengan penggunaan jaringan tersebut, kegiatan pembelajaran bisa dilakukan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Kegiatan pembelajaran daring sangat bisa dilaksanakan dan diikuti secara berbayar maupun gratis.¹⁴

Pembelajaran metode daring juga dapat disebut dengan sebuah kegiatan pembelajaran *e – learning*, kata *e – learning* memiliki frase yang terdiri dari dua kata yaitu “ *E* “ dan “*Learning* “. *E* dari kepanjangan dari kata “ *Electronic* “ disingkat dengan “ *E* “, dan kata “ *Learning* “ dalam Bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Oleh karena itu *e – learning* dalam Bahasa merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang melalui prantara atau memakai sebuah alat elektronik seperti komputer, CD pembelajaran dan infokus serta dapat menggunakan pembelajaran multimedia.¹⁵

Menurut pendapat Munir bahwa seluruh jenis sebuah media yang memanfaatkan perangkat elektronik disebut dengan *e*

¹³ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksar 2011), hlm. 7

¹⁴ Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), hlm. 1

¹⁵ Nunu Mahnun, “ *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University* “ Jurnal, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIE/article/download/5240/3088>. Diakses pada tanggal 29 Juni 2021.

– *learning*, contohnya seperti pemian LCD saat presentasi, TV, powerpoint, Radio, Hp dan lainnya.¹⁶

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran daring merupakan sebuah teknik atau cara guru untuk kegiatan belajar mengajar secara berjauhan melalui manfaat sebuah alat elektronik seperti computer, Hp dan lainnya yang terkoneksi dengan jaringan internet.

2) **Macam – macam metode pembelajaran daring**

Macam – macam jenis metode pembelajaran sebagai berikut yaitu :

a) Metode ceramah

Metode ceramah atau metode cerita merupakan metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif.¹⁷ Dalam menggunakan metode ceramah guru menyampaikan sebuah pembelajaran dengan cara bercerita. Dalam kegiatan pembelajaran perhatiannya hanya terpusat dengan seorang guru, seorang siswanya hanya menerima informasi secara pasif. Oleh karena itu siswa hanya berkesan sebagai obyek yang menganggap selalu benar pesan yang disampaikan oleh seorang guru. Dengan demikian metode ceramah adalah sebuah cara menyampaikan sebuah pembelajaran dengan guru menyampaikan pembelajaran atau penjelasan langsung secara lisan terhadap peserta didik.

Dalam metode ceramah terdapat sebuah kelebihan dan kekurangan yaitu:

1. Kelebihan metode ceramah

¹⁶ Munir, Kurikulum Berbasis Teknologi & Komunikasi, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 202

¹⁷ Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Rafika Aditama, 2007), hlm. 61

1. Guru mudah menguasai kelas,
2. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik,
3. Mudah melaksanakan dan mempersiapkannya,
4. Mudah mengorganisasikan tempat duduk peserta didik

2. Kekurangan metode ceramah

- a. Dapat membosankan siswa jika terlalu lama,
- b. Mudah menjadi verbalisme atau pengertian kata – kata.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswanya, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Oleh karena itu metode Tanya jawab adalah sebuah metode yang cara penyajiannya dalam kegiatan mengajar dengan adanya sebuah pertanyaan baik itu dari guru maupun peserta didik ataupun sebaliknya. Pada proses kegiatan Tanya jawab terjadilah ketidak tahuan atau ketidak pahaman suatu peristiwa atau informasi yang disampaikan guru atau sumber belajar.

Dalam metode Tanya jawab memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:

1. Kelebihan metode tanya jawab
 - a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa,
 - b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir atau daya ingat siswa,

c. Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan menemukan pendapat. Kekurangan metode Tanya jawab

2. Kekurangan metode Tanya jawab

- a. Siswa merasa takut apa bila guru kurang dapat mendorong siswa berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang,
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa,
- c. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.

c) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode dengan cara penyajian bahan pengajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atau sesuatu masalah. Menurut pendapat Mulyani Sumantri, metode diskusi bertujuan untuk melatih siswa mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi dan menyimpulkan pendapat. Dapat mengembangkan kemampuan berfikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga konsep diri yang lebih positif dan dapat juga melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang suatu masalah.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan metode suatu kegiatan bertukar pikiran dan pengalaman dengan mendapatkan informasi

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 137 – 142

yang jelas dan teliti untuk mencari keputusan bersama. Dalam metode diskusi bertujuan untuk melakukan kegiatan memecahkan masalah dengan mengembangkan ketrampilan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir sendiri serta keberanian menyampaikan sebuah pendapat tentang suatu permasalahan.

Dalam metode diskusi terdapat kelebihan dan kekurangannya yaitu:

1. Kelebihan metode diskusi

- a. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan dan terobosan baru dalam pemecahan masalah,
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain,
- c. Memperluas wawasan pengetahuan, serta
- d. Dapat membina kegiatan sikap terbiasa dalam musyawarah mufakat untuk memecahkan sebuah permasalahan.

2. Kekurangan metode diskusi

- a. Memerlukan waktu yang panjang dalam pembicaraan pemecahan masalah,
- b. Tidak dapat dipakai dalam kelompok besar,
- c. Peserta mendapatkan informasi yang terbatas,
- d. Dapat dikuasai dengan orang – orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan dirinya.¹⁹

d) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode dengan cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 88

siswa untuk melakukan suatu pekerjaan.²⁰Metode pemberian tugas dapat dilakukan secara individual atau kelompok. Dalam metode pemberian tugas untuk setiap peserta didik atau kelompok dapat dilakukan secara sama dan juga berbeda.

Metode pemberian tugas juga dapat diartikan bahwa metode yang cara penyajiannya atau jalan pelajarannya dengan guru memberikan tugas kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa dapat mempertanggung jawabkan tugas yang telah diberikan oleh guru.²¹

Dari penjelsan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan waktu yang telah di tentukan. Pada saat pemberian tugas, tugas tersebut dapat di kerjakan di rumah, di laboratorium, di kelompok bimbingan belajar atau bimbel, perpustakaan dan lain – lainnya.

Dalam metode pemberian tugas memiliki kelebihan dan kekurangannya, yaitu :

1. Kelebihan metode pemberian tugas
 - a. Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, sehingga menumbuhkan motivasi dalam belajar,
 - b. Dapat mengembangkan wawasan kemandirian peserta didik diluar pengawasan guru,
 - c. Dapat membeina tanggung jawab dan disiplin,

²⁰ Rosdiana A. Bakar. *Dasar – Dasar Pendidikan*. (Medan : Gema Insani, 2015), hlm. 138

²¹ Umi Humairoh, " *Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTS Daarul Hikmah Pamulang* " skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jakarta, 2011, <https://repository.uinjkt.ac.id>, diakses pada tanggal 27 Januari 2021.

- d. Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.
- 2. Kekurangan metode pemberian tugas
 - a. Siswa sulit dikontrol,
 - b. Untuk tugas kelompok tidak semua anggota aktif dalam berpartisipasi dalam mengerjakan tugas, hanya anggota tertentu saja yang mengerjakan,
 - c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individual siswa,
 - d. Sering memberikan tugas peserta didik yang monoton dapat memberikan kebosanan siswa.²²

e) Metode *e – learning*

Metode *e – learning* merupakan sebuah proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan basis elektronik. Salah satunya penggunaan mediannya merupakan jaringan komputer dan internet. *E – learning* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dengan cara jarak jauh yang menggunakan sebuah teknologi computer atau internet. *E – learning* adalah suatu proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan sebuah peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses kegiatan belajar mengajar di mana peserta didik sebagai pusat serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun berada.²³

f) Metode Pembelajaran *Quantum Learning*

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 86- 87

²³ Ratna Tiharita Setiawardhani, “ Pembelajaran Elektronik (E- Learning) dan Internet alam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa “ Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unswagati, 2013. <https://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/21>. Diakses pada tanggal 29 Juni 2021

Metode pembelajaran Quantum Learning merupakan sebuah petunjuk strategi dan seluruh proses kegiatan belajar yang dapat mempertajamkan pemahaman dan daya ingat serta juga membuat kegiatan belajar sebagai sebuah proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum Learning* adalah sebuah kkegiatn pembelaaran yang mempunyai mii utama untu mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peerta didik. Interaksi – interksi yang mencakup unsur – unsur untuk kegiatan belajar yang dapat mempengaruhi kesuksesan peserta didik.²⁴

Kelemahan dan kelebihan penggunaan metode pembelajaran *Quantum Learning* yaitu :

1. Kelebihan metode pembeajaran *Quantum Learning* sebagai berikut :
 - a. Suasana yang diciptakan harus kondusif dan menyenangkan,
 - b. Membiasakan peserta didik untuk melatih tingkat kreatifitas,
 - c. Menekankan kebrmaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
2. Kelemahan metode pembelajaran *Quantum Learning* sebagai berikut :
 - a. Memerlukan dan menuntut keahian dan keterampilan guru lebih khusus,
 - b. Memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana engn cr yang lebih baik,

²⁴ Ahmad dan Joko, *Model Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustakka Setia, 2013), hlm. 54

- c. Membutuhkan banyak waktu dalam proses pembelajaran.²⁵

g) Metode pembelajaran *door – to – door*

Metode pembelajaran *door – to – door* merupakan sebuah Teknik atau cara guru dimana guru mengunjungi kediaman peserta didik untuk menyampaikan suatu pembelajaran. Metode pembelajaran *door – to – door* sama halnya dengan kegiatan pembelajaran dalam menyampaikan suatu pembelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas kegiatan belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di rumah masing – masing peserta didik. Pembelajaran *door – to – door* pada umumnya adalah suatu kegiatan pembelajaran yang telah dipersiapkan dan di inovasikan oleh guru dengan kolaborasi antara kegiatan belajar di dalam kelas dan kegiatan belajar di luar kelas dengan tujuan memanfaatkan lingkungan sekitar, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan juga peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.²⁶

Kelemahan dan kelebihan penggunaan metode *door – to – door* yaitu :

1. Kelemahan metode pembelajaran *door – to – door* sebagai berikut :
 - a. Keterbatasan waktu mengajar,
 - b. Akses kerumah peserta didik jauh,
 - c. Banyak waktu dan tenaga yang terbuang bagi guru.

²⁵ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem* , (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 11

²⁶ Ayusi Perdana Putri, Rennita Setya Rahhayu, Meidawati Suswandari dan Prapti Agustin Rahayu Ningsih, “ Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Bendosari” Jurnal, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo 2021. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/download/728/753/1681>. Diakses pada tanggal 29 Juni 2021.

2. Kelebihan metode pembelajaran *door – to – door* yaitu

- a. Peserta didik tidak memerlukan koneksi internet,
- b. Interaksi secara langsung antara guru dan murid lebih mudah dalam penyampain materi,
- c. Guru dapat dengan mudah mengetahui tingkat pemahana peserta didik mengenai materi pembelajaran

3) Pemilihan penggunaan metode pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar

Metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan dan prosedur atau Langkah Langkah kegiatan pembelajaran seperti pemilihan cara, penilaian dan cara menyampaikan materi yang akan di gunakan saat mengajar. Metode pembelajaran di anggap sebagai suatu proses prosedur atau proses yang bersifat teratur.²⁷ Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran guru harus tepat dalam pemilihan metode saat mengajar dan harus tepat dalam penggunaannya. Dengan demikian penggunaan metode dalam pembelajaran bertujuan agar pelajaran dapat di serap, di pahami dan di dimanfaatkan oleh peserta dengan baik.

Menurut pendapat Mardilah Kalsum Nasution, penggunaan metode pembelajaran di sekolah merupakan upaya guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Sekolah yang memiliki guru yang profesional akan mampu dalam pengelolaan proses pembelajaran. Guru juga harus mampu menerapkan sebuah metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan adanya

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2017), hlm. 145

peningkatan prestasi belajar dan peningkatan motivasi belajar peserta didik di sekolah.²⁸

Menurut pendapat Muhammad Fajrussalam, penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu:

- a) Proses kegiatan pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik tidak bosan dalam belajar,
- b) Suasana belajar menyenangkan,
- c) Minat belajar peserta didik bertambah,
- d) Aktifitas peserta didik meningkat
- e) Menambah pola interaksi antar peserta didik
- f) Kreatifitas guru meningkat.²⁹

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik merupakan cara seorang guru dalam menyampaikan materi secara sekreatif mungkin agar pada proses kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat menumbuhkan minat belajar bertambah serta menumbuhkan tingkat kepercayaan dirinya dalam menyampaikan pendapat.

c. Media pembelajaran daring

1) Pengertian media pembelajaran daring

Kata media adalah bentuk jamak dari “ *Medium* “, yang secara harfiah berarti perantara pengantar. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Menurut Schramm mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Secara khusus,

²⁸ Mardilah Kalsum Nasution, “ *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa* “ Jurnal, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Serang Banten 2017. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/download/515/443/>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2021.

²⁹ Muhammad Fajrussalam, “ *Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Kelas IX di SMP Islam Al- Maarif 01 Singosai*” Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16219/1/15130096.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021.

kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima.

Menurut pendapat Doni, Media pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik agar sebuah proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Media pembelajaran juga sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dalam proses pembelajaran.³⁰

Media pembelajaran merupakan media yang membawa pesan – pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud – maksud pengajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi dan computer.³¹

Menurut pendapat Meidawati, pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturnya berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.³²

³⁰ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2019 Cetakan ke-2), hlm. 130

³¹ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3

³² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2-3

Media pembelajarn daring merupakan sebuah alat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan konsep jarak jauh dengan berbasis internet, dimana guru dan peserta didik dapat mengaksesnya di luar kegiatan pembelajaran sekolah.³³

Berdasarkan penjelasan menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran daring merupakan sebuah alat komponen komunikasi yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Dengan cara tidak bertatap muka melainkan secara daring. dengan menggunakan media pembelajaran dapat di gunakan untuk memberikan sebuah rangsangan dalam proses kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2) Macam – macam media pembelajaran daring

Media pembelajaran daring dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam yaitu:

a) Media visual

Menurut Suparto, media visual merupakan gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang dijlaskan kedalam suatu bentuk yang dapat divisualisasikan. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (*non - projected visuals*) dan media yang dapat diproyeksikan (*projected visuals*). Media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar diam atau bergerak.³⁴

b) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (haknya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara

³³ A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 11

³⁴ Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo, 2013), hlm. 162

dan program radio adalah bentuk dari media audio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.

c) Media Audio – Visual

Media audio – visual merupakan media yang kombinasi audio dan visual, atau bisa disebut media pandang – dengar. Dengan menggunakan media audio – visual penyajian bahan ajar kepada siswa akan semakin lengkap dan optimal. Contoh dari media audio-visual di antaranya program video atau televisi pendidikan, video atau televisi instruksional, dan program slide suara.

d) Media Elektronik

Media elektronik merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi pendidikan yang dimanfaatkan secara umum, baik dikalangan pendidikan maupun masyarakat secara luas. Contoh media elektronik yaitu slide dan flimstrip, film, TV dan radio.

e) Media Zoom

Media Zoom merupakan sebuah salah satu aplikasi yang dapat di gunakan guru dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran virtual. Dengan aplikasi zoom guru dapat mempertemukan peserta didik dengan guru secara virtual atau video sehingga dengan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan zoom dapat tersampaikan dengan baik.

f) Media *Google Class*

Google Class merupakan sebuah alat aplikasi ruang kelas yang sudah disediakan oleh *google*. Dalam *google Classroom* pengajar dapat lebih mudah dalam membagikan materi pembelajaran atau tugas pembelajaran yang sudah di susun. Pada *google Classroom* memberikan waktu untuk

pengumpulan tugas, sehingga peserta didik tetap disiplin untuk mengumpulkan tugas dan mengatur waktu.

g) Youtube

Youtube merupakan sebuah alat aplikasi untuk mengupload video. Youtube banyak digunakan untuk berbagi informasi video, dimana *youtube* juga digunakan untuk sumber pembelajaran daring. *youtube* merupakan salah satu alat media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran berbasis internet atau daring yang dapat memvisualisasikan materi pembelajaran yang baik dan efektif melalui *youtube*.³⁵

3) Pemilihan penggunaan media pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar

Media pembelajaran merupakan suatu hal yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat belajar peserta didik.³⁶

Menurut pendapat Oemar Hamalik, manfaat penggunaan media pembelajaran merupakan sebuah alat penyampai informasi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar, sikap dan cara belajar yang lebih efektif serta menumbuhkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap hal yang dipelajari.³⁷ Sehingga guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran secara baik maka peserta didik dalam proses pembelajaran akan termotivasi dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru dan dapat menghasilkan yang maksimal. Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran juga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam menerima materi yang baru dengan mudah.

³⁵ Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 6

³⁶ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN MALANG PRESS, 2009), hlm. 27

³⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : PT Citra Aitya Bakti, 1994), hlm. 190

Menurut pendapat retnowati bahwa penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar merupakan sebuah cara yang dilakukan seorang guru untuk menyampaikan materi, Dengan menggunakan media pembelajaran dengan tepat pada saat proses pembelajaran maka seorang peserta didik akan termotivasi untuk menerima pembelajaran dengan baik.³⁸

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik merupakan sebuah alat yang di gunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dan pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, media pembelajaran yang menjadikan saah satu faktor dari keberhasilan kegiatan pembelajaran. Jika seorang guru menggunakan media dengan tepat dan sesuai dengan isi materi pembelajaran yang di sampikan maka peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dan menjadikan kegiatan belajar mengajar mendapatkan hasil yang maksimal.

d. Evaluasi pembelajaran daring

1) Pengertian evaluasi pembelajaran daring

Evaluasi atau biasanya disebut dengan penilaian, merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, posisinya dapat disertakan dengan penetapan tujuan dalam proses pembelajaran.

Menurut pendapat ramayulis, evaluasi dalam arti luas merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informassi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif – alternatif. Berbeda dengan pendapat

³⁸ Retnowati, “ *Pengruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah* “ Skripsi, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri Metro 2017. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1808/1/Skripsi%20Retnowati.pdf>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2021.

Suharsimi Arikunto, di dalam istilah asingnya, pengukuran adalah *measurement*, sedangkan penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai atau tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu.³⁹

Menurut pendapat Suchaman, evaluasi merupakan sebuah proses menenukan hasil yang telah dicapai dari beberapa suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung sebuah tercapainya tujuan.⁴⁰

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai brntuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.⁴¹

Sedangkan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang paling utama. Sehingga keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pada umumnya pembelajaran dilakukan secara formal di sekolah, dimana kegiatan pembelajaran tersebut terdapat seorang guru yang sebagai pengajar dan siswa yang menerima pengajaran atau sebagai audien yang di dukung dengan adanya sumber belajar yang memadai.

Menurut pendapat Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan sebuah kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan

³⁹ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), hlm. 221

⁴⁰ Suharsimi Arikunto Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 1

⁴¹ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1).

prosedur yang saling mempengaruhi agar mencapai tujuan pembelajaran.⁴²

Menurut pendapat Eveline dan Hartini berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pelaksanaan, serta pelaksanaannya dapat terkendali dengan maksud agar terjadinya proses belajar pada diri seseorang.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan sebuah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan sudah di rencanakan secara matang agar pengambilan informasi tersebut dapat menentukan jalan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Sedangkan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terarah antara guru dan siswa dalam melakukan kegiatan proses belajar dan mengajar yang di dukung dengan adanya sumber belajar yang memadai dalam meningkatkan potensi siswa agar dapat tercapainya tujuan proses pembelajaran yang di inginkan. Sehingga evaluasi pembelajaran dapat diartikan dengan suatu proses penilaian yang direncanakan dalam rangka untuk penetapan kualitas pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen dalam proses pembelajaran dengan adanya proses pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggung jawaban seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2) Tujuan evaluasi pembelajaran

Secara umum tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua. Yang pertama, untuk menghimpun berbagai keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti perkembangan

⁴² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005 cet 4), hlm. 145

⁴³ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 13

yang dialami oleh para siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum evaluasi dalam pendidikan yaitu memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian berbagai tujuan kurikuler setelah menempuh pembelajaran.

Tujuan umum kedua dari evaluasi pembelajaran merupakan proses mengukur dan menilai efektivitas mengajar serta berbagai metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa.⁴⁴

Tujuan dari evaluasi sendiri digunakan untuk menenrukan kualitas dari pada sesuatu yang berkenaan dengan nilai dan arti. Dalam pedoman penilaian Depdikbud menyatakan bahwa tujuan penilaian merupakan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar sekaligus untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan proses pelaksanaan kegiatan belajar.⁴⁵

Menurut Zainal Arifin, tujuan evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Sedangkan tujuan khusus evaluasi pembelajaran itu sendiri disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaram itu sendiri, seperti evaluai perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluai dampak, evaluasi efisiensi – ekonomis, dan evaluai program komprehensif.⁴⁶

⁴⁴ Siti Rizema Putra. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hlm. 82- 83

⁴⁵ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012), hlm 63.

⁴⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hlm. 22

Berdasarkan penjelasan diatas jadi tujuan evaluasi pembelajaran merupakan suatu porses kegiatan untuk memperoleh data, serta untuk mengukur atau menilai dalam proses kegiatan pembelajaran dengan cara mengetahui kemajuan belajar siswa untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar.

3) **Macam – macam bentuk evaluasi pembelajaran daring**

Dalam pembelajaran ada sebuah penilaian evaluasi belajar. Cara melaksanakan penilaian evaluasi belajar ada dua yaitu aspek tes dan non tes.

a) Evaluasi belajar dengan tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Pemberian tugas diberikan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan tersebut diberikan sebelum pelajaran (*pre-test*) sebagai asesmen awal maupun diberikan sesudah pelajaran (*post – test*) sebagai asesmen akhir. Soal – soal yang disusun oleh guru disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Hasil dari tes dapat dijadikan sebuah acuan untuk melakukan suatu penilaian kongnitif, sekaligus untuk menjadikan dasar melakukan sebuah penilaian berkelanjutan.

b) Evaluasi belajar dengan Non tes

evaluasi belajar dengan non tes merupakan sebuah penilaian untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik, sikap atau kepribadian siswa. Bentuk evaluasi belajar non tes berupa rubilk pengamatan dengan pernyataan. Kegiatan pengamatan dilakukan sebelum, saat dan sesudah pelajaran sebagai asesmen awal, tengah,

dan akhir. Hasil dari pengamatan dapat digunakan dalam rubrik penilaian efektif dan psikomotorik.

Contoh rubrik penilaian afektif seperti ada pertanyaan yang mengarah pada perilaku yang menunjukkan adanya perkembangan siswa dalam hal ketekunan, kedisiplinan, kesabaran, kerja keras dan lainnya. Contoh rubrik penilaian psikomotorik seperti ada sebuah pertanyaan yang memadu guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mendengarkan perintah guru, mempresentasikan tugas, kesediaan membantu teman dan lainnya.⁴⁷ Oleh karena itu rubrik penilaian harus disesuaikan dengan sebuah instrument hasil belajar.

Dengan adanya penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian merupakan sebuah proses kegiatan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan sebuah informasi yang di dapat dari pengukuran hasil belajar peserta didik dengan menggunakan tes maupun non tes. Dengan adanya pengambilan sebuah pengukuran kemampuan siswa tersebut guru dapat mengetahui kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga guru dapat mengarahkan atau mengelola sebuah kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik dengan kecerdasan yang sesuai dengan miliknya, karena setiap manusia pada dasarnya memiliki sebuah kecerdasan yang menonjol.

4) Pelaksanaan penggunaan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar

Pelaksanaan evaluasi merupakan sebuah cara dalam rangka melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Kata lainnya, tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrumtn evaluasi, sumber data semuanya sudah di persiapan pada tahap perencanaan evaluasi

⁴⁷ D. Kustawan & Mei Mulyani, *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 39

yang pelaksanaannya bergantung pada jenis evaluasi yang di gunakan. Jenis evaluasi yang di gunakan akan mempengaruhi evutor dalam menentukan proeur, metoe, intrumen, waktu pekasanan, sumber ata dan sebagainya yang pelakanannya dapat di lakukan dengan mennggunakan cara non- tes maupun tes.⁴⁸ Oleh sebab itu pelaksanaan evaluai pembelajaran sangat penting di gunakan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut pendapat Atika mayasari mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu:

- a) Untuk mengetahui tingkat tercapainya peserta didik dalam ketuntasan belajar yang telah di tetapkan sebagai standar kelulusan,
- b) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam menjelaskan materi pelajaran,
- c) Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran
- d) Untuk mengetahui tingkat perkembangan belajar peserta didik.⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi peserta didik merupakan sebuah cara yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, tingkat perkembangan belajar dan tingkat keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi.

3. Strategi meningatkan motivasi melalui metoe, media dan evaluasi pembelajaran

⁴⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2010), hlm. 90

⁴⁹ Atika mayasari, ” *Pelaksanaan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 8 Seluma*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2018. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3179/1/SKRIPSI%20atika%MAYA%20SARI.pdf> diakses pada 23 juni 2021.

Menurut pendapat Wina Sanjaya, Strategi adalah pola umum yang berisi tentang kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁵⁰

Menurut pendapat Suparlan, Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.⁵¹

Menurut pendapat Paul Eggen & Don Kauchak, Strategi guru merupakan sebuah pendekatan umum dalam kegiatan mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang secara sistematis dan berurutan.⁵² Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Guru dalam mengajar perlu memahami beberapa kompetensi yang harus dikuasai, seperti merencanakan dan mendesain sebuah pembelajaran. Dengan hal ini seorang guru sangat penting untuk memiliki sebuah kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu strategi guru merupakan suatu cara atau rencana dalam kegiatan belajar mengajar yang dipilih seorang pengajar atau guru digunakan untuk mengembangkan potensi dalam peserta didik agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan.

Menurut Moeliono peningkatan atau meningkatkan merupakan sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

⁵⁰ Wina, Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta : Kencana, 2006), hlm 120.

⁵¹ Suparlan. *menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm.13

⁵² Paul Eggen & Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Indeks Permata Putri, 2012), hlm. 6

Menurut pendapat Harbeng Masni, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar merupakan suatu cara guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan untuk meningkatkan prestasi kegiatan akademik dengan melakukan upaya pengembangan bahan pembelajaran seperti konsep pembelajaran, penulisan modul, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan bagaimana cara menyampaikan materi saat proses pembelajaran.⁵³

Sedangkan menurut pendapat Fitria Ulfa, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar merupakan suatu cara dan tanggung jawab seorang guru dalam mencerdaskan anak didiknya dengan cara melengkapi ketrampilan dalam mengajar. Dengan hal itu diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya di dalam kelas saat mengajar. Guru merupakan salah satu motivator dalam mendorong anak didiknya agar anak didiknya aktif dalam belajar. Guru juga harus memberikan upaya motivasi dalam pembelajaran dengan cara mengetahui motif – motif yang melatar belakangi anak didiknya yang malas belajar dan menurunnya prestasi sekolah. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai teknik atau konsep dalam memilih media, metode serta evaluasi yang digunakan.⁵⁴

Menurut pendapat ismail hasan, startegi guru dalam meningkatkan motivasi melalui metode , media dan evaluasi dengan cara mengetahui bentuk – bentuk kompetensi guru yang harus di pahami seperti guru dituntut untuk banyak berkresi atau berimajinasi dan berinovasi dalam melakukan segala hal. Termasuk di dalamnya merupakan sebuah kreasi dalam hal menentukan strategi, metode, media serta evaluasi dalam proses pembelajaran.⁵⁵ Di dalam sebuah

⁵³ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa"artikel, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Batanghari, 2018. <http://media.neliti.com>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

⁵⁴ Fitria Ulfa, " Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Man Kota Kediri 3" Skripsi, Progran Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014. <http://etheses.uin-malang.ac.id>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021.

⁵⁵ Ismail Hasan, *Stretegi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al – Quran dan Hadis di MTS Negeri Walen Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015 –*

kegiatan belajar mengajar hendaknya seorang guru harus memberikan sebuah kesempatan yang baik kepada siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir dan sarana untuk mengekspresikan diri seorang siswa. Tetapi, seorang guru harus memberikan sebuah media pembelajaran yang semenarik mungkin, agar siswa dapat mudah menerima informasi yang telah di sampaikan guru.

Guru dalam melaksanakan tugas yang baik atau profesional perlu memerlukan wawasan yang matang serta luas. Contohnya seperti mengambil strategi pembelajaran yang matang, karena jika mengambil strategi belajar tidak baik maka proses pembelajaran tidak berjalan lancar. Oleh sebab itu dalam mengambil strategi belajar mengajar harus yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional, seperti tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar. Sedangkan strategi belajar berdasarkan efek mengiring seperti hasil dalam proses belajar (kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajar).

Dalam melaksanakan atau menerapkan sebuah strategi belajar mengajar ada 3 hal pokok yang harus diperhatikan oleh seorang guru misalnya seperti tahap mengajar, menggunakan model atau pendekatan mengajar dan penggunaan prinsip mengajar. Dengan adanya keberhasilan dalam suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya kegiatan aktifitas belajar siswa. Salah satunya cara menimbulkan aktifitas belajar siswa dengan merubah kegiatan – kegiatan belajar yang tidak monoton. Jika berlajar siswa dengan cara monoton akan mengakibatkan motivasi belajar siswa kurang baik. Oleh sebab itu motivasi merupakan sebuah faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa.

Motivasi atau motif merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan segala hal. Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan kepada tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai.⁵⁶

Bentuk usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan tugas, memberikan ganjaran berupa pujian, memberikan hadiah, mengadakan persaingan atau kompetisi, memberikan ulangan, memberikan angka atau nilai serta memberikan hukuman yang bersifat mendidik. Sedangkan langkah – langkah guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara mengenali siswa, memperbaiki hubungan dengan siswa, mengajar dengan jelas dan menarik serta memberikan sebuah bimbingan belajar.

Dengan adanya penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode, media serta evaluasi harus di perhatikan. Karena dengan memilih metode, media serta evaluasi yang tepat maka proses pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan yang di inginkan. Jika seorang guru dalam memilih metode, media serta evaluasi kurang tepat maka proses pembelajaran tidak berjalan efektif. Dengan memilih metode, media serta evaluasi seorang guru harus memperhatikan tahap – tahap dalam mengajar dengan jelas dan menarik serta memberikan bimbingan belajar sekreatif mungkin.

Dengan mengajar secara jelas dan menarik siswa dapat menumbuhkan sebuah motivasi belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dalam menumbuhkan motivasi belajar

⁵⁶ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif dan Prestasi dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung : CV. PUSTAKA SETIA, 2019 Cetakan ke-2), hlm. 110-111

siswa, guru harus membentuk sebuah cara agar siswa dapat semangat dalam belajar dengan cara guru memberikan tugas harian, pujian yang telah didapat, memberikan nilai angka, memberikan hukuman jika siswa melanggar tata tertib sekolah seperti tidak mengerjakan PR, tidak berpakaian rapi, bolos sekolah dan lainnya, juga memberikan ulangan serta mengadakan kompetisi atau persaingan.

4. Motivasi belajar

1) Pengertian motivasi belajar

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai.⁵⁷

Menurut beberapa ahli mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁸

Menurut Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi merupakan pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁵⁹

Motivasi diawali dari adanya sebuah perubahan dalam diri manusia. Perubahan yang terjadi dalam motivasi timbul dari perubahan tertentu. Seperti di dalam system neurofisiologis dalam organisme manusia. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Dalam hal ini motivasi relevan dengan

⁵⁷ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif dan Prestasi dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung : CV. PUSTAKA SETIA, 2019 Cetakan ke-2), hlm. 110-111

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm 148.

⁵⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 71.

persoalan – persoalan kejiwaan afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi ditandai oleh reaksi – reaksi untuk mencapai tujuan.⁶⁰

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas merupakan dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan sebuah kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut akan bisa optimal kalau ada sebuah motivasi yang tepat.⁶¹

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan atau penggerak di dalam diri individu yang memberikan sebuah arah dan semangat untuk kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dicapai.

2) Fungsi motivasi belajar

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman yaitu:

- a) Mendorong untuk berbuat.
- b) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan dan serasi guna untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi sebuah tujuan.⁶²

Sedangkan menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi belajar dibagi menjadi 3 yaitu

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm 158.

⁶¹ Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 75

⁶² Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2007), hlm. 85

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Sehingga tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁶³

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi motivasi sebagai suatu pendorong, pengarah dan penggerak untuk melakukan aktivitas – aktivitas seseorang dalam melakukan perbuatan yang di capainya dengan cara bersungguh – sungguh.

3) Macam - macam motivasi belajar

Motivasi belajar dibagi menjadi 2 yaitu:

- a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan sebuah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain. Seseorang akan termotivasi untuk melakukan pekerjaan karena pekerjaan tersebut dirasa menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhannya. Misalnya, seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan dan cita – cita. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba dan hasrat untuk maju dalam belajar.⁶⁴

⁶³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 161

⁶⁴ John, W Santro Ck, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2018), hlm. 514

Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar di mulai dan di teruskan berdasarkan sebuah dorongan yang ada di dalam dirinya sendiri dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa akan merasa butuh dan mempunyai sebuah keinginan untuk belajar, sehingga dapat mencapai sebuah tujuan belajar yang di inginkan, tetapi juga bukan untuk ingin suatu pujian atau ganjaran.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar – benar ingin mencapai sebuah tujuan maka harus belajar, karena tanpa sebuah pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai.

Jadi menurut penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan sebuah motivasi yang ada di dalam diri seseorang yang akan mempunyai rasa sebuah keinginan untuk belajar sesuai dengan tujuan yang dicapai dengan cara tanpa paksaan seseorang.

b) Motivasi Ektrinsik

Motivasi ektrinsik merupakan motif – motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ektrinsik bisa dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ektrinsik dapat juga dilakukan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang di mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Motivasi ektrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang bersangkutan, karena ada sebuah rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ektrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal, seperti imbalan dan hukuman. Motivasi tersebut terbentuk oleh faktor –

faktor eksternal seperti imbalan dan hukuman.⁶⁵ Contohnya seperti seorang siswa mengerjakan PR karena takut di hukum oleh gurunya.

Ektrinsik pada hakikatnya merupakan sebuah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Oleh karena itu motivasi entrinsik itu anak belajar agar mendapatkan sebuah pujian dan nilai yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang terjadi dari dalam seseorang yang bersangkutan tanpa paksaan dari luar individu atau orang lain. Sedangkan motivasi ektrinsik merupakan sebuah motivasi yang terjadi dari luar individu atau seseorang yang bersangkutan muncul dari sebuah ajakan, suruhan dan paksaan dari orang lain.

5. Karakter peserta didik

1) Pengertian karakter peserta didik

Karakter berasal dari Bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari '*kharassein*' yang berarti memahat atau mengukir (to inscribe / to engrave). Sedangkan dalam Bahasa latin karakter dapat diartikan sebagai sifat – sifat kejiwaan / tabiat/ watak. Dalam kamus Bahasa Indonesia karakter adalah tabiat, sifat – sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁶⁶

Menurut pendapat Simon Philips, karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yaitu melandasi sebuah pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Koesoema mengatakan bahwa karakter merupakan sama dengan sikap kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk – bentukan yang diterima dari lingkungan,

⁶⁵ John, W Santro Ck, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2018), hlm. 514

⁶⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia Grup Relasi Inti Media, 2011), hlm. 1-2

misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁶⁷

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dilakukan pada proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, serta koordinasi dengan keluarga untuk memantau kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.⁶⁸

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semuanya pemangku kepentingan atau *stakeholders* harus dilibatkan, termasuk komponen – komponen itu sendiri, yaitu isi kurikulum proses pembelajaran dan penelitian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan.

Sedangkan menurut Suyanto, karakter merupakan sebuah cara berfikir dan berperilaku yang menjadikan ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sebuah sikap, perilaku, budi pekerti dan pikiran yang dimiliki seseorang manusia menjadikan sebuah ciri khas di setiap individu manusia atau makhluk hidup. Karakter dibentuk dengan adanya sebuah kebijakan yang diyakini dengan menggunakan sebagai cara berpandang, berpikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari – hari.

2) Karakter peserta didik kelas rendah

⁶⁷ Manshur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hlm. 67

⁶⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia Grup Relasi Inti Media, 2011), hlm. 53

⁶⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta : Pustaka Remaja, 2017), hlm. 33

Masa usia sekolah dianggap sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Menurut pendapat Suryosubroto mengungkapkan bahwa tidak berani dikatakan pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk ke sekolah dasar atau MI. Hal tersebut ditentukan oleh sebuah kematangan anak tersebut bukan ditentukan oleh umu semata, tetapi pada masa umur 6 atau 7 tahun, namun biasanya anak pada usia tersebut anak matang untuk masuk sekolah dasar. Sifat – sifat peserta didik masa kelas rendah dapat dilihat dari sebagai berikut :

- a) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah,
- b) Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan – peraturan permainan tradisional,
- c) Adanya kecenderungan memuji sendiri,
- d) Suka membanding – bandingkan dengan dirinya sendiri dengan orang lain, kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain,
- e) Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting,
- f) Pada masa umur 6 – 8 tahun anak menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.⁷⁰

B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Sebelum ada penelitian ini sudah ada beberapa penelitian atau penulisan yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan penelusuran kajian kepustakaan yang penulis lakukan, berikut ini ada beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 34

Tujuan kajian ini adalah untuk menghindari ketidak persamaan pembahasan dengan penelitian yang lain. Maka dari itu diperlukannya penjelasan mengenai topik penelitian yang penulis teliti berkaitan dengan penelitian yang dahulu. Sebelum memaparkan dalam bentuk table penelitian terdahulu yang relevan, berikut ini penulis paparkan judul, pendekatan, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis, fokus, sumber data, dan tempat peneliti yang akan penulis lakukan. Judul yang penulis angkat dalam penelitian adalah "strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar". Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun pendekatan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya sendiri menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif yaitu penyusunan data kemudian dijelaskan dan dianalisis. Penelitian ini terfokus kepada strategi guru dalam meningkatka motivasi belajar peserta didik. Dengan sumber data penelitiannya siswa kelas rendah atau kelas 3 di MIN 14 Blitar, yang tempatnya berada di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diajukan peneliti saat ini yaitu:

1. Sukma Wijayanto, menyusun skripsi yang berjudul " ketrampilan penguatan (*Reinforcement Skill*) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar ips pada siswa SD Kelas V SDN 1 Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung". Dalam penelitian ini sukma wijayanto terfokus pada pengamatan memotivasi siswa dengan menggunakan kretrampilan. Jenis penelitin yang digunakan peneliti tindakan kelas (*classroom Action Research*). Teknik analisis yang digunakan statistik deskriptif. Subjek yang digunakan siswa kelas V SDN Gandon 01 jumlah objek yang digunakan sebanyak 22 siswa.⁷¹

⁷¹ Sukma Wijayanto," *ketrampilan penguatan (Reinforcement Skill) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar ips pada siswa SD Kelas V SDN 1 Gandon Kecamatan Kaloran*

Persamaan yang digunakan peneliti Sukma Wijayanto dengan peneliti adalah sama – sama meneliti tentang motivasi belajar siswa, tetapi yang membedakanya peneliti lebih cenderung ke strategi guru dalam memotivasi siswa sedangkan peneliti Sukma Wijayanto mefokuskan kepada pengamatan memotivasi siswa dengan menggunakan kretrampilan.

2. Kartika Wahyuningrum menyusun skripsi " Pengaruh Fasilitas Belajar Disekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo ". Metode penelitian yang digunakan adalah *ex postfacto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek yang digunakan siswa kelas V SD Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo, jumlah objek yang digunakan sebanyak 107 siswa.⁷²

Persamaan yang digunakan peneliti Kartika Wahyuningrum dengan peneliti adalah sama – sama meneliti tentang motivasi belajar siswa, tetapi yang membedakanya peneliti lebih cenderung ke strategi guru dalam memotivasi siswa, sedangkan peneliti Kartika Wahyuningrum mefokuskan kepada pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi siswa.

3. Syarifah Nurul Fadlilah menyusun skripsi " Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As – Salam Malang ". Dalam penelitian ini Syarifah Nurul Fadlilah terfokus pada pengamatan peran guru. Jenis penelitin yang digunakan peneliti deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang digunakan siswa kelas IV SDI As – Salam Malang.⁷³

Kabupaten Temanggung" skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2005, <https://eprints.uny.ac.id/16038/1/skripsi%20sukma.pdf>. diakses pada tanggal 3 September 2020.

⁷² Kartika Wahyuningrum, " Pengaruh Fasilitas Belajar Disekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo " skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2014, <https://lib.unnes.ac.id/21211/1/1401410492-s.pdf>. diakses pada tanggal 3 September 2020.

⁷³ Syarifah Nurul Fadlilah, " Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As – Salam Malang " Skripsi, Fakultas Ilmu

Persamaan yang digunakan peneliti Syarifah Nurul Fadlilah dengan peneliti adalah sama – sama meneliti tentang motivasi belajar siswa, tetapi yang membedakanya peneliti lebih cenderung ke strategi guru dalam memotivasi siswa, sedangkan peneliti Syarifah Nurul Fadlilah mefokuskan kepada peran guru.

4. Siti Lailatus Saadah menyusun skripsi " Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas III SDN Jatiroto 04 ". Dalam penelitian ini Siti Lailatus Saadah terfokus pada pengamatan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik non tes. Teknik non tes berupa pengamatan terhadap motivasi siswa dan performansi guru. Penelitiannya menggunakan 2 siklus dengan subjek penelitian siswa kelas III SDN Jatiroto 04.⁷⁴

Persamaan yang digunakan peneliti Siti Lailatus Saadah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa, tetapi yang membedakanya peneliti lebih cenderung ke strategi guru dalam memotivasi siswa, sedangkan peneliti Syarifah Nurul Fadlilah mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual.

5. Maskanah menyusun skripsi "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak dengan Metode Jigsaw di Kelas VI MI NU 14 Pekauman Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/ 2016". Dalam penelitian ini Maskanah terfokus pada pengamatan dengan metode jigsaw. Peneliti dalam mengambil pengumpulan datanya menggunakan hasil observasi. Teknik tersebut menurut peneliti dipandang tepat baginya. Semua data yang terkumpul kemudian di analisis dengan pendekatan

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12905/1/14140130.pdf>. diakses pada 3 September 2020.

⁷⁴ Siti Lailatus Saadah, " *Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas III SDN Jatiroto 04* " Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2014. <http://eprints.ums.ac.id/31884/1/HAL%20DEPAN%20SKRIPSI.pdf>. diakses pada 3 september 2010.

fenomologi dan analisis deskriptif menggunakan logika induksi, deduksi dan refleksi.⁷⁵

Persamaan yang digunakan peneliti Maskanah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa, tetapi yang membedakannya peneliti lebih cenderung ke strategi guru dalam memotivasi siswa, sedangkan peneliti lebih cenderung ke metode *Jigsaw*.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	ketrampilan penguatan (<i>Reinforcement Skill</i>) sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar ips pada siswa SD Kelas V SDN 1 Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.	1. Sama – sama meneliti mengenai motivasi belajar siswa.	1. Lokasi penelitian berbeda, yaitu di Kelas V SDN 1 Gandon Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung, Sedangkan penulis di MIN 14 Blitar.
2	Pengaruh Fasilitas Belajar Disekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.	1. Sama – sama meneliti mengenai motivasi belajar siswa.	1. Lokasi penelitian berbeda, yaitu di Kelas V SD Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo , Sedangkan penulis di MIN 14 Blitar. 2. Kartika Wahyuningrum dalam

⁷⁵ Maskanah, " Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak dengan Metode Jigsaw di Kelas VI MI NU 14 Pekauman Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/ 2016 " Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015. <http://eprints.walisongo.ac.id/5358/1/123911143.pdf>. diakses pada 3 September 2020.

			penelitiannya menggunakan metode penelitian <i>ex postfacto</i> dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. 3. Kartika Wahyuningrum meneliti tentang Pengaruh Fasilitas Belajar Disekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring.
3	Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As – Salam Malang.	1. Sama – sama meneliti mengenai motivasi belajar siswa. 2. Sama – sama menggunakan jenis penelitian deskriptif.	1. Lokasi penelitian berbeda, yaitu di Kelas IV SDI As – Salam Malang, Sedangkan penulis di MIN 14 Blitar. 2. Dalam penelitian ini Syarifah Nurul Fadlilah terfokus pada pengamatan

			peran guru, sedangkan peneliti terfokus pada strategi guru.
4	Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas III SDN Jatiroto 04.	1. Sama – sama meneliti mengenai motivasi belajar siswa.	1. Dalam penelitian ini Siti Lailatus Saadah terfokus pada pengamatan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, sedangkan peneliti terfokus pada strategi guru. 2. Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif.
5	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Anak dengan Metode Jigsaw di Kelas VI MI NU 14 Pekauman Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016".	1. Sama – sama meneliti mengenai motivasi belajar siswa.	1. Lokasi penelitian berbeda, yaitu di MI NU 14 Pekauman, Sedangkan penulis di MIN 14 Blitar. 2. Peneliti yang dilakukan oleh Maskanah mahasiswa UIN Walisongo Semarang membahas tentang Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita

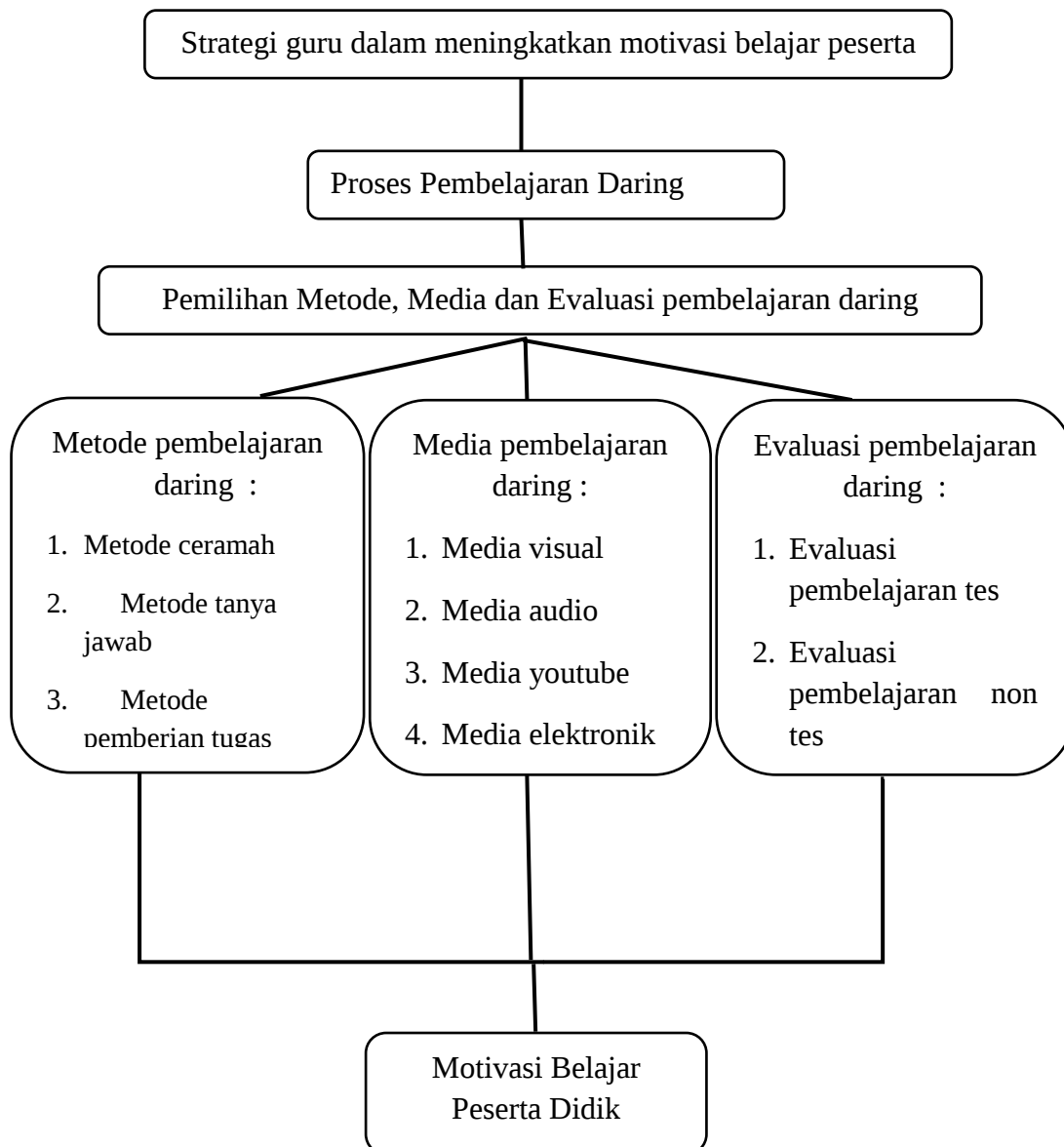
a r i k e l i m a p e	D		Anak dengan Metode Jigsaw di Kelas VI MI NU 14 Pekauman Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/ 2016". Sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar.
---	---	--	---

nelitian diatas peneliti sama - sama Sama – sama meneliti mengenai motivasi belajar siswa. Sedangkan yang membedakan dalam penelitian tersebut terletak pada jenis penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian, peneliti mefokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Lokasi tempat penelitian, penulis meneliti di MIN 14 BLITAR. Dengan kelima penelitian tersebut dapat menjadikan rujukan relevan yang peneliti lakukan saat ini.

C. Kerangka penelitian

Kerangka penelitian ini adalah sebuah konsep yang di buat dalam penelitian agar lebih jelas dan terarah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar. Adanya penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana guru menggunakan strategi atau teknik yang digunakan saat proses pembelajaran daring pada saat ini. Dalam penelitian ini, kerangka penelitiannya dapat di jelaskan sebagai berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Penelitian



1. Pemilihan metode pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring berupa metode ceramah, metode interaktif, metode pemberian tugas dan metode door – to door.
2. Pemilihan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring berupa media gambar, media youtube, media video, media cetak dan media rangkuman.

3. Pemilihan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring berupa evaluasi tes dan evaluasi non tes.